



## Pelaksanaan Tradisi Khatam Quran serta Implikasi terhadap Akhlak Murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

**Susilawati**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
[susilawati@uinib.ac.id](mailto:susilawati@uinib.ac.id)

**Afnibar**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
[afnibarkons@uinib.ac.id](mailto:afnibarkons@uinib.ac.id)

**Juliana Batubara**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
[juliana@uinib.ac.id](mailto:juliana@uinib.ac.id)

DOI:

Received:

Revised:

Approved:

**Abstrak:** Bukittinggi memiliki corak budaya yang dikenal dengan tradisi keislamannya membuat daerah ini menjadi daerah yang memiliki khasanah keislaman yang tinggi. Tak jarang para peneliti lokal, nasional bahkan Internasional melakukan penelitian di daerah ini untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai Islam. Salah satunya adalah tradisi Khatam Qur'an yang berkembang di hampir seluruh wilayah di Bukittinggi, yang salah satunya di kelurahan Campago Guguak Bulek. Tradisi khatam qur'an ini dilakukan setelah lebaran, ketika anak-anak telah mampu mengatamkan al-Qur'an. Sebagai warisan budaya Islam yang turun-temurun, tradisi ini telah menjadi agenda rutin bagi masyarakat sekitar daerah Bukittinggi yang dilaksanakan dengan meriah. Dalam tulisan ini akan digali mengenai sejauh mana tradisi khatam qur'an mampu membentuk akhlak anak terhadap kehidupan bermasyarakat di kelurahan Campago Guguak Bulek. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena objek penelitian berupa interaksi sosial kemasyarakatan. Interaksi semacam ini hanya bisa diurai dengan cara wawancara serta melakukan observasi terhadap interaksi sosial tersebut untuk menemukan pola-pola hubungan yang jelas. Adapun interaksi sosial yang dimaksud peneliti disini adalah tradisi Khatam qur'an di Kelurahan Campago Guguak Bulek Kota Bukittinggi.

**Kata Kunci:** Tradisi; khatam quran; akhlak.

**Abstract:** Bukittinggi has a cultural style that is known for its Islamic traditions, making this area an area that has a high Islamic heritage. It is not uncommon for local, national and even international researchers to conduct research in this area to determine the development of Islamic values. One of them is the Khatam Qur'an tradition which has developed in almost all areas in Bukittinggi, one of which is in the Campago Guguak Bulek sub-district. This tradition of khatam Qur'an is carried out after Eid, when children are able to memorize the Qur'an. As an Islamic cultural heritage that has been passed down from generation to generation, this tradition has become a routine agenda for the people around the Bukittinggi area and is carried out with great fanfare. In this article, we will explore the extent to which the Khatam Qur'an tradition is able to shape children's morals towards social life in the Campago Guguak Bulek sub-district. This research is qualitative research, because the research object is social interaction. This kind of interaction can only be explained by interviewing and observing the social interaction to find clear relationship patterns. The social interaction referred to by researchers here is the Khatam Qur'an tradition in Campago Guguak Bulek Village, Bukittinggi City.

**Keywords:** Tradition; khatam quran; morals.

### PENDAHULUAN

Tradisi khatam quran merupakan kebiasaan yang dilakukan masyarakat

minangkabau, khususnya di kelurahan Campago Guguak Bulek Bukittinggi. Tradisi ini berbentuk upacara perayaan bagi santri MDTA yang telah menamatkan pelajaran

terkait al quran dan juga menghafal al quran, baik dari cara membacanya maupun pengaplikasiannya terhadap al quran yang telah diajarkan oleh guru mereka. Upacara perayaan ini merupakan salah satu bentuk apresiasi seluruh masyarakat khususnya keluarga, ninik mamak, cadiak pandai, alim ulama, serta guru-guru mereka terhadap keberhasilan.

Wirnanengsih mengatakan bahwa upacara khatam quran dilakukan atas rasa syukur kepada yang Maha Kuasa dan berbangga atas keberhasilan anak-anak dalam membaca al quran, dan harapan setelah khatam quran anak-anak dapat mengamalkan ilmunya serta menjadi teladan buat adik-adiknya dan masyarakat. Hal ini juga diungkapkan selaku Pak Lurah: *“Khatam quran menandakan bahwa anak sudah pandai mengaji dan merupakan bagian dari kehidupan mereka, setelah khatam quran berharap anak-anak bisa mengaplikasikan apa yang dipelajarinya dan menjadikan mereka berakhlak mulia.* (Nofrianto, Lurah, Wawancara, 15 April 2023)

Jadi, dalam perayaan wisuda khatam quran terdapat makna atau hikmah yang dapat membentuk suatu hal yang positif bagi anak-anak maupun kalangan masyarakat. Pada perayaan khatam quran ini ada sebuah kebanggaan terhadap apa yang di raih oleh anak serta ada juga harapan yang mendalam terhadap anak nantinya agar memiliki akhlaq qurani dan budi pekerti yang baik dalam menjalani kehidupan. Kebanggaan dan harapan itulah yang menjadi tonggak utama dalam pelaksanaan Upacara Khatam Quran.

Pada prakteknya sebelum anak mengaji secara bergiliran, mereka melakukan arak keliling terlebih dahulu. Mereka diarak keliling kampung dengan iringan tari pasambahan, musik talempong, dan drum band. Keseluruhan kegiatan prosesi khataman Alquran sangat kompleks. (Asril, warga, Wawancara, 15 April 2023). setelah itu kembali ke masjid kemudian anak yang telah tamat bacaan al-Qur'an diminta untuk membacakan ayat suci Al Qur'an di depan para undangan yang hadir, setelah selesai disertai dengan doa, dan juga membagikan hadiah dan sertifikat bagi anak.

Kemudian barulah para pelaksana, undangan dan tamu disuguhkan dengan makanan adat dan makan bersama sesuai keadaan pelaksanaan khatam Qur'an (Yandi Putra, Guru MDTA, Wawancara, 15 April 2023)

Simbolisasi ini mempunyai makna yang terkait dengan pendidikan karakter, yang tanpa disadari akan membentuk sifat dan karakter anak menjadi baik dan bertanggung jawab di tengah masyarakat. Tak hanya itu, mereka diajarkan bagaimana sebuah hasil perjuangan yang baik akan dihargai dan dijunjung tinggi oleh semua orang. Tak terkecuali bagi anak-anak yang telah berjuang sekuat tenaga untuk belajar dan menamatkan al-Qur'an.

Tradisi wisuda khatam quran yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau telah berlangsung lama, jauh sebelum Republik Indonesia Berdiri. Tujuan diadakan khatam quran yaitu untuk melegitimasi prestasi anak yang sudah pandai membaca al quran sekaligus secara Bersama-sama oleh seluruh warga termasuk para perantau yang memberikan penghargaan atas prestasi anak-anak tersebut. Salah satu yang menonjol adalah pelaksanaan Khatam Quran di Kelurahan Campago Guguak Bulek Bukittinggi yang tempatnya di Mesjid Al Furqon.

## METODE

Penelitian tentang tradisi wisuda khatam quran ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui peristiwa dan interaksi manusia. Pendekatan fenomenologis merupakan penekanan pada berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia supaya memahami tentang bagaimana dan apa makna yang dibentuk oleh mereka dari berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Sutopo, 2002). Atas pertimbangan pemilihan metode penelitian ini yaitu fokus utamanya yaitu konsekuensi penelitian; berpusat pada pertanyaan mendasar dalam penelitian dan bukan hanya berorientasi pada metoda penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh jawaban tentang masalah

yang diteliti. Sehingga didapat analisis masalah yang komprehensif dan menyeluruh.

Penggalan data dilakukan melalui wawancara, dan metode diskusi. Jenis data dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh santri dan ustadz dan masyarakat sekitar. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Lebih lanjut dalam penelitian kualitatif jumlah sampel bukan merupakan ukuran utama, tetapi lebih ditekankan pada sumber data yang memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Langkah-langkah dalam menggali informasi dari berbagai sumber data, dilakukan dalam situasi yang wajar. Informan yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang yang dianggap menguasai informasi sehubungan dengan masalah yang akan dikaji, yaitu antara lain: *Pertama*, sebagai informan utama (kepala kelurahan, guru MDA). *Kedua*, sebagai informan lanjutan atau sebagai pelengkap (masyarakat sekitar, orang tua santri).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian selalu berawal dari pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, dan pada umumnya peneliti memulai penelitiannya dengan mengali hal-hal yang sudah ditemukan oleh para ahli tersebut dapat dilakukan dengan memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hasil penelitian. Penelitian ini membahas tentang tema yang sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

### Tradisi khatam Al-Quran di Mesjid Al Furqon

Prosesi khatam Al-Qur'an sudah terjadi di masyarakat muslim di Minangkabau terutama di MDTA Mesjid Al Furqon. Pada saat ini proses khatam Al-Quran terjadi

fenomena terbaru yaitu diselenggarakannya "wisuda Al-Qur'an" dilaksanakan sebagian di rumah-rumah tahfidz Al-Qur'an. Istilah khatam dikenal di masyarakat yaitu kegiatan tahunan yang diselenggarakan atau selesai anak murid dalam membaca serta menghafal Al Quran. Tradisi khatam Al-Qur'an setiap tahunnya berbeda acara ini biasanya ada tahap-tahap tertentu yaitu sebagai berikut: Sebelum dilaksanakan prosesi khatam Al-Qur'an para wali santri dan masyarakat sekitar di undang untuk mengikuti acara tersebut dengan membawa jamba yang diserahkan kepihak panitia. Jamba dikumpulkan pada hari acara sebelum acara di mulai, jamba di letakkan di tempat yang di sediakan yang menjadi hidangan makan bersama pada saat setelah acara khatam Al-Qur'an. Sebelum khatam Al Qur'an anak kompre tahfidz terlebih dahulu dan pembagian lot giliran tampil sesuai surat dan ayat yang telah tentukan. Kegiatan ini biasanya dihadiri oleh para orang tua, masyarakat, ninik mamak, kepala kelurahan dan yang turut menyaksikan dan menyimak bacaan yang dilantunkan oleh anak yang wisuda khatam quran secara bergilir.

Setelah selesai semuanya menampilkan membaca ayat- ayat Al-Qur'an yang dipilih untuk anak peserta wisuda khatam quran. Pada malam sebelum hari H setelah sholat Isya diadakan kegiatan tasmi' dan tahsin yaitu kegiatan yang merupakan kegiatan ujian tahfidz (menghafal) Qur'an yang dilakukan dengan memperdengarkan bacaan Al Qur'an tanpa kesalahan di hadapan para penguji. Kegiatan ini biasanya dihadiri oleh para orang tua dan teman satu kelas dan masyarakat yang turut menyaksikan dan menyimak bacaan yang dilantunkan oleh siswa yang melaksanakan Ujian. Setelah selesai tasmi dan tahsin kemudian membaca ayat- ayat Al-Qur'an yang dipilih untuk dibaca bersama-sama dengan para mustami dan santri yang telah lulus ujian tahfidz. Para ustad mempersilahkan orang tua wali dan masyarakat yang hadir untuk memberi selamat kepada para peserta wisuda khatam quran.

Susunan Acara wisuda khatam quran di MDTA Mesjid Al Furqon Campago Guguak

Bulek Bukittinggi: *Pertama*, Pembacaan surat keputusan tentang nama peserta wisuda tahfidz dan pengumuman wisudawan/i yang lulusan terbaik, santri inspiratif oleh pengurus inti; *kedua*, Pengukuhan peserta wisuda tahfidz Al-Qur'an (pemaparan slide disertai narasi dan iringan musik instrumental islami. Prosesi pemberian mahkota dari wisudawan tahfidz kepada orangtuanya (peserta 30 orang) di atas panggung; *ketiga*, Penyerahan penghargaan wisudawan lulusan terbaik, termuda, dan santri inspiratif disertai dengan pemanggilan orang tua santri untuk mendampingi anak mereka; *keempat*, Orasi ilmiah dengan topik menumbuhkan kembangkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dan keutamaan menghafal Al-Qur'an; *kelima*, Sambutan-sambutan; *keenam*, Kesan dan pesan wakil dari peserta wisuda; *ketujuh*, Kesan dan pesan dari wakil orang tua atau wali murid santri; *kedelapan*, Penutup dengan pembacaan doa-doa khatam Al-Qur'an, setelah penutupan selesai dilanjutkan saweran orang tua wali dan masyarakat yang hadir di acara tersebut kemudian dilanjutkan dengan makan bersama dengan memotong tumpeng bagian puncaknya dan di serahkan kepada orang tua santri tahfidz selanjutnya makan bersama bagi yang hadir di acara tersebut. (informan Ustadz Ahmad Fauzan, S.Pd.I).

Menurut ustadz Amirul dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimesjid yaitu: Tradisi Khatam Quran merupakan kebiasaan masyarakat yang bertujuan untuk menjalin kedekatan hati antar sesama masyarakat serta juga sebagai motivasi bagi anak-anak untuk selalu membaca al Quran dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Ustadz Amirul, Imam Mesjid, "Wawancara", 15 April 2023).

Disambung lagi wawancaranya bersama ibu ketua majelis ta'lim yaitu: Tradisi Khatam Quran ini dapat mewujudkan akhlakul karimah anak sehingga saat ini banyak anak-anak yang belajar al Quran dan sekaligus menghafalnya. Dengan hal itu, mencerminkan kepada diri anak bahwa dia sebagai salah satu bakti untuk kedua orang tuanya mereka semnagat dalam membumikan al Quran. (Ibu

Widya Ayu, Ketua Majelis Ta'lim, "Wawancara". 15 April 2023).

Dilihat dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya tradisi khatam quran ini sebagai salah satu tameng untuk meningkatkan motivasi dan menjalin kedekatan masyarakat baik di tempat sekitar maupun di luar daerah.

Upacara Khatam Quran dilaksanakan atas rasa syukur kepada Allah dan berbangga atas kepandaian anak-anak dalam membaca al Quran, dan suatu harapan setelah khatam Quran anak-anak berperilaku baik dan mereka bisa mengamalkan ilmunya serta menjadi contoh bagi adik-adik setelah khatam Quran, sebagaimana diungkapkan oleh orang tua murid : " *Khatam Quran tando alah santiang mangaji, iko bagian dari hidupnyo, setelah khatam Quran, inyo harus menjadi anak yang labiah elok.*" (Ibu Hartini, Orang Tua, "Wawancara". 15 April 2023)

Adapun dalam rangkaian arak- arakan, anak-anak dipayungi oleh sanak saudaranya, dulunya anak dipayungi oleh orang tuanya, ini memiliki makna *anak dipangku kamanakan dibimbinang dan sanak saudara saling dipatengangkan.*

Tradisi Khatam Quran kebudayaan yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Di dalam tradisi khatam Quran ada beberapa tradisi *mandabiah jawi, makan bajamba, manyumbang rang rantau musik talemping, musyawarah , arak-arakan dan mandoa.*

## **Pendidikan Akhlak**

### *Pengertian Pendidikan Akhlak*

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Baik secara individu maupun kelompok yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang berpengetahuan, dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta makhluk sosial yang berakhlak mulia yang berdasar pada syariat Islam. "Pendidikan

berasal dari kata ‘didik’ yang diberi awalan ‘pe’ dan akhiran ‘kan’ mengandung arti ‘perbuatan’ (hal, cara, dan sebagainya) istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘paedagogik’ yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak”. (Ramayulis, 2002) Menurut Armai Arief “Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan, sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tak kehilangan arah dan pijakan”. ( Armei Arief, 2002 )

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan lebih banyak dikenal dengan menggunakan Al-Ta’lim, At-Tarbiyah dan Al Ta’dib. Kata Al-Ta’lim merupakan masdar dari kata ‘alama, yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan, pengertian dan keterampilan.... Kata At-Tarbiyah merupakan masdar dari kata rabba yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara. ( Syamsul Nizar, 2001 )

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pendidikan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai yang disengaja dan didasari untuk menolong anak didik agar dapat berkembang (dewasa) secara jasmani akal dan akhlaknya. Sehingga mencapai tujuan sebagai manusia yang berkualitas, baik selaku individu maupun dalam kehidupan masyarakat. Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.(M. Yatimin Abdullah, 2007 ).

### *Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak*

Ruang lingkup pendidikan akhlak adalah perbuatan-perbuatan manusia, yang dilakukan atas dasar dilakukan sengaja atau tidak sengaja, dengan kata lain sadar atau tidak sadar. Apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Akhlak juga dapat disebut sebagai gambaran sifat manusia itu sendiri, tingkah laku manusia tersebut kemudian diberikan penilaian apakah perbuatan tersebut tergolong

kepada perbuatan baik atau buruk. Menurut Muhammad Daud Ali, “Ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan”. (Muhammad Daud Ali, 2011)

Adapun pokok-pokok ajaran ilmu akhlak ialah segala perbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar, disengaja dan ia mengetahui waktu melakukannya, akibat dari apa yang dia perbuat. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak tetapi dapat diikhtikarkan penjagaannya pada waktu sadar. Berdasarkan keterangan di atas, yang menjadi ruang lingkup dalam pendidikan akhlak ialah segala perbuatan manusia, Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriteria apakah baik atau buruk. Dengan demikian ruang lingkup pendidikan akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, dengan sadar dan disengaja serta ia mengetahui waktu melakukannya dan akibat dari yang diperbuatnya. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak, tetapi dapat diikhtikarkan penjagaannya pada waktu sadar.

### *Dasar Pendidikan Akhlak*

Islam merupakan agama sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur’an dan Al-Hadits. Dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur’an dan Al-Hadits. Di antara ayat Al-Qur’an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah seperti ayat di bawah ini : Artinya : “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri*”.( q.s Luqman : 17-18)

Berdasarkan ayat di atas, Lukman menyuruh anaknya untuk mendirikan shalat serta mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar, yang pada dasarnya Lukman memberikan kebiasaan untuk selalu tunduk dan patuh terhadap perintah-Nya, yang pada akhirnya menjauhkan dari perilaku sombong lagi membanggakan diri. Sehingga pendidikan akhlak mulia harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syariat Islam.

### **Tujuan Pendidikan Akhlak**

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, fokus penelitian dalam hal ini adalah nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam tradisi wisuda khatam Qur'an pada anak yang baru menamatkan bacaan Qur'annya di masyarakat Campago Guguak Bulek Bukittinggi. Pembatasan fokus penelitian ini dimaksudkan meminimalkan waktu penelitian karena tradisi wisuda khatam Qur'an untuk anak-anak yang sudah menamatkan bacaan Qur'annya intensitasnya telah berkurang. Dari tradisi inilah yang akan kita kaji sejauh mana dapat menanamkan akhlakul karimah di masyarakat Campago Guguak Bulek Bukittinggi. Di dalam Islam, pendidikan akhlak yang sering disandingkan dengan istilah karakter memang telah menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Nabi Muhammad Saw. sebagai *real model* pendidikan akhlak juga telah diberi tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam melalui wahyu al-Qur'an kepada umat manusia. Real model akhlakul karimah yang dicontohkan oleh Baginda Rasulullah Saw. dapat kita lihat dan jumpai dari seluruh aspek kehidupan beliau berupa perkataan, perbuatan dan takrirnya yang termaklumi dalam hadits-hadits yang ditulis oleh para perawi hadits.

Ajaran tentang akhlak terhadap diri sendiri dan juga terhadap orang lain juga terus digaungkan agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis. Maka dari itu pantaslah jika dikatakan jika Islam merupakan garda terdepan dalam menentukan arah pendidikan karakter umat manusia.

Antara pendidikan akhlak dengan tradisi masyarakat Campago Guguak Bulek terkait dengan khatam Qur'an dapat kita tarik intinya. Dalam hal ini proses dan tata cara pelaksanaannya mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang Islami yang akan berpengaruh bagi perkembangan sikap dan perilaku masyarakat Campago Guguak Bulek Bukittinggi. Salah satu bentuk tradisi khatam Qur'an yaitu *mandao*. Tradisi *mandao* bagi anak berkhatam Qur'an ini di Kelurahan Campago Guguak Bulek Bukittinggi memiliki tujuan memberikan pengakuan kepada anak akan keberhasilan dalam membaca Alquran secara baik dan benar, pemberian kasih sayang dari berbagai kerabat. Selain anak sudah bisa menamatkan Alquran, maka dari Alquran yang mereka baca bisa menjadikan mereka yang berakhlakul karimah dan selalu cinta dengan kebaikan dan mengamalkan Alquran dalam kehidupannya. Sehingga suatu saat mereka bisa mengajarkan juga kepada orang lain.

Tradisi *mandao* ini adalah pengakuan dan penghormatan secara adat keluarga/family pihak ayah (*bako*) kepada anak yang disebut dengan anak pisang. Tradisi *mandao* ini juga pengakuan atas asal-usul diri seorang anak, dimana si anak berasal dari keturunan yang dianggap terhormat dan beradab di tengah masyarakat. Jadi tradisi *mandao* menjadi penting karena membangun suatu hubungan silaturahmi yang baik. Tradisi *mandao* juga dapat menjadi sarana untuk mendidik diri menjadikan orang untuk bersifat manusiawi, memupuk semangat gotong royong, suka berkorban dan selalu bersyukur atas karunia yang telah diberikan oleh yang Maha Kuasa (Wirdaningsih, 2016)

### **KESIMPULAN**

Pendidikan akhlak merupakan sebuah keharusan yang harus dijadikan sebagai tujuan dari pembelajaran. Diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan terarah untuk mewujudkannya dan itu membutuhkan waktu yang panjang. Oleh karena itu Islam telah menggariskan tujuan itu jauh sebelum kita lahir, yakni yang tertuang dalam al-Qur'an dan hadits

nabi Saw. Inilah yang kemudian tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang kemudian terwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Sayangnya, di masa sekarang ini agaknya telah terkikis akibat krisis makhluk umat manusia hingga akhirnya tata kehidupan kita melenceng dari jalur sesungguhnya. Hal inilah yang mengundang simpati semua pihak untuk kembali memunculkan pendidikan Akhlak, termasuk salah satunya adalah mengali tradisi dan mengalami maknanya.

Tradisi Khatam Qur'an yang telah berlangsung turun temurun di masyarakat Campago Guguak Bulek dapat mengamalkan dan menanamkan karakter yang baik. Tujuan dalam pendidikan akhlak yang dimaksud dapat berupa tanggung jawab, disiplin, gotong royong, serta saling menghargai. Juga di dalamnya terdapat sikap senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah swt. Untuk saling berbagi dan saling tolong-menolong dalam kebaikan. Tentang pendidikan akhlak dalam tradisi khatam Qur'an di kelurahan Campago Guguak Bulek sejatinya masih banyak yang perlu untuk digali. Namun karena keterbatasan waktu dan informasi, dalam tulisan ini hanya di sampaikan sedikit saja. Oleh karena itu peneliti masih perlu untuk mengkaji lebih mendalam agar pendidikan akhlakul karimah di tengah masyarakat Campago Guguak Bulek Bukittinggi dapat di rinci secara gamblang dan komprehensif.

## REFERENSI

- Abdullah, M. Yatimin, 2007, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Amzah, Cet. I.
- Ali, Muhammad Daud, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada cet. 10
- Arief, Armei, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press
- Asril, ( *Hasil Wawancara Pribadi* ) : 15 April 2023, Campago Guguak Bulek

- Nizar, Syamsul, 2001, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pustaka
- Nofrianto , ( *Hasil Wawancara Pribadi* ) : 15 April 2023, Campago Guguak Bulek Bukittinggi
- Putra, Yandi, ( *Hasil Wawancara Pribadi* ), : 15 April 2023, Campago Guguak Bulek Bukittinggi
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, cet. III
- Sutopo, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Wiranengsih (2016) Khatam Quran Dalam Budaya Masyarakat Minangkabau Suatu Kajian Pendidikan Nilai Dalam Upaya Pelestarian Budaya yang Berbasis Kearifan Lokal. *Proceeding The International Seminar and Social Studies and History Education. Study Program of Social and History Education school of Post Graduate Studies*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hartini, (Wawancara),: 15 April 2023, Campago Guguak Bulek Bukittinggi
- Ayu, Widya, (Wawancara),: 15 April 2023, Campago Guguak Bulek Bukittinggi
- Amirul, (Wawancara),: 15 April 2023 Campago Guguak Bulek Bukittinggi